

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tugu Kujang di Kota Bogor merupakan sebuah *landmark* (markah tanah) yang menjadi tanda dari kawasan Kota Bogor. Tugu Kujang sebagai *landmark* kota menjadikan Kota Bogor memiliki penunjuk arah yang mudah dilihat, diingat, dan diidentifikasi baik bagi masyarakat Kota Bogor maupun pendatang dari luar Kota Bogor. Tugu Kujang disamping fungsinya sebagai *landmark*, perwujudannya yang sarat akan makna dapat juga dilihat sebagai bangunan monumental. Tugu Kujang adalah sebuah monumen, monumen yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang ingin diwariskan untuk generasi selanjutnya yang terwujud dalam bentuk fisik bangunannya.

Secara visual Tugu Kujang memiliki bentuk obelistik, yakni berupa bangunan berbentuk dasar prisma yang tinggi menjulang serta ramping. Pada bagian puncak bangunan terdapat replika senjata kujang, senjata pusaka khas masyarakat Sunda setinggi 4 meter yang menjadi *subject matter* pada monumen tersebut. Tugu Kujang terdiri dari dua bagian yaitu bagian badan dan bagian puncak yang berupa replika senjata kujang. Penggabungan keduanya merupakan perpaduan yang unik karena memadukan unsur tradisional budaya lokal yang berupa kujang yang digabungkan dengan bangunan obelisk yang mana pada Tugu Kujang memiliki ciri khas arsitektural modern. Pada bagian badan, Tugu Kujang memiliki 3 sisi identik yang membentuk satu kesatuan bangun yang simetris dengan warna yang didominasi oleh warna hitam dan abu-abu.

Bangunan monumen sering kali dibuat sebagai pengingat atas suatu kejadian yang pernah terjadi di tempat di mana monumen itu dibangun, namun pada Tugu Kujang tidak demikian. Tema utama yang diangkat dalam Tugu Kujang adalah mengenai budaya lokal di Kota Bogor, yaitu budaya Sunda. Perwujudannya diwakili dengan replika senjata pusaka kujang yang merupakan salah satu simbol eksistensi budaya Sunda.

Jenis kujang yang diagungkan pada Tugu Kujang termasuk dalam kujang pusaka yaitu jenis 'kujang kuntul' dengan *mata* (lubang) yang berjumlah empat. Kujang kuntul pada masa Kerajaan Pajajaran dipakai oleh para *Patih* (*Patih Puri, Patih Taman, Patih Tangtu Patih Jaba, dan Patih Palaju*), juga digunakan oleh para *Mantri* (*Mantri Majeuti, Mantri Pasban, Mantri Layar, Mantri Karang, dan Mantri Jero*).

Keberadaan Tugu Kujang di Kota Bogor mempunyai peran sebagai sarana edukasi, pengenalan kepada masyarakat khususnya masyarakat Kota Bogor mengenai senjata pusaka kujang yang merupakan benda sejarah warisan budaya Sunda. Kehadiran Tugu Kujang di Kota Bogor memberikan informasi kepada masyarakat akan seberapa pentingnya keberadaan kujang sebagai simbol pemersatu serta perlambangan dari budaya Sunda. Tugu Kujang sebagai sebuah monumen di Kota Bogor juga dianggap penting bagi masyarakatnya, hal tersebut terbukti dengan adanya upacara simbolis pembersihan Tugu Kujang dalam kegiatan tahunan 'Ngumbah Tugu Kujang' dalam rangka hari jadi Kota Bogor.

Tugu Kujang merupakan monumen urban seperti kebanyakan monumen di kota-kota di Indonesia lainnya. Monumen urban umumnya didirikan dengan inisiatif pemerintah kota, dengan motif yang beragam serta memiliki karakteristik berdasarkan fungsi dan kepentingan pembuatannya. Didorong oleh pembangunan Kota Bogor yang sedang gencar-gencarnya setelah Jalan Tol Jagorawi dibuka pada 1978, empat tahun setelahnya pada 1982 Kota Bogor membangun Tugu Kujang dengan mengangkat budaya Sunda sebagai perwujudan identitas budaya lokal di Kota Bogor. Unsur-unsur budaya diangkat dalam Tugu Kujang mengingat bangunan peninggalan di Kota Bogor sebagian besar merupakan peninggalan masa kolonial yang didominasi oleh ciri khas arsitektural barat.

Tugu Kujang merupakan sebuah warisan bagi generasi muda untuk dapat mengenal lebih dalam tentang budaya serta sejarah panjang Kota Bogor. Jika melihat balik pada peresmian Tugu Kujang pada tahun 1982, momen ini juga bertepatan dengan perayaan hari jadi Kota Bogor yang ke-500 tahun, di mana Tugu Kujang adalah sebagai pengingat bagi masyarakat akan Kota Bogor yang memiliki sejarah panjang sebagai sebuah kota.

Penggabungan antara aspek visual, fungsi, serta makna dari Tugu Kujang yang sudah dijabarkan sebelumnya, kesemuanya itu menjadikan keberadaan Tugu Kujang bukan hanya merupakan sebatas penanda jalan. Tugu Kujang juga layak disebut sebagai ikon dari Kota Bogor yang di dalamnya mengandung nilai-nilai maknawi yang meliputi kebanggaan masyarakat Bogor kepada warisan budaya leluhur, serta kecintaan kepada pusaka lambang kebesaran dan keagungan budaya Sunda yang ingin diwariskan untuk generasi selanjutnya.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

Saran ditujukan bagi peneliti berikutnya agar dapat meneliti Tugu Kujang di Kota Bogor dari aspek lain seperti dari segi ketepatan pemilihan jenis kujang yang diangkat dalam Tugu Kujang yang mana sudah diidentifikasi sebagai kujang jenis kuntul dengan *mata* yang berjumlah empat. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi penulisan karya ilmiah yang terkait khususnya mengenai Tugu Kujang Kota Bogor, serta sebagai referensi bagi penelitian sejenis berikutnya.

Saran juga ditujukan pada Pemerintah Kota Bogor agar Tugu Kujang dapat dimasukkan dalam daftar bangunan cagar budaya yang perlu dilestarikan keberadaannya. Hal itu dikarenakan meskipun usia bangunan Tugu Kujang belum mencapai syarat lima puluh tahun tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa Tugu Kujang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, serta kebudayaan bagi Kota Bogor.

Dengan keberadaan Tugu Kujang di Kota Bogor diharapkan masyarakat Kota Bogor khususnya generasi muda dapat mengenal lebih dalam tentang budaya Sunda, sejarah Kota Bogor, serta pula khususnya mengenal senjata pusaka kujang yang merupakan warisan budaya Sunda yang mana bentuknya telah diabadikan dalam perwujudan Tugu Kujang.